

PERBAIKAN *SAROUEL PANTS* METODE WINIFRED ALDRICH

Putri Ayessa Maulidina

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
putriayessamaulidina@gmail.com

Ratna Suhartini

Dosen Pembimbing PKK S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ratnasuhartiniart@gmail.com

Abstrak

Sarouel Pants merupakan celana yang diadaptasi dari budaya Islam dengan pesak yang menggantung dan membentuk *drapery*, celana ini menjadi trend pada Musim Semi tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil jadi *Sarouel Pants* metode Winifred Aldrich pada fitting I sebelum perbaikan, hasil jadi *Sarouel Pants* metode Winifred Aldrich fitting II berdasarkan perbaikan 1, dan hasil jadi *Sarouel Pants* metode Winifred Aldrich fitting III berdasarkan perbaikan 2. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hasil jadi *Sarouel Pants* metode Winifred Aldrich pada fitting I, II, dan III. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi yang dilakukan oleh 30 observer dengan menggunakan lembar observasi dalam bentuk *check list* menggunakan skala guttman. Kemudian dianalisis dengan menggunakan *mean* dan disajikan dalam diagram batang. Hasil observasi *fitting* I aspek hasil jadi pinggang dan panggul mendapatkan *mean* 3.04 kategori baik, hasil jadi yoke panggul mendapatkan *mean* 3.40 kategori baik, hasil jadi *drapery* mendapatkan *mean* 3.4 kategori baik, hasil jadi *gusset* mendapatkan *mean* 3.40 kategori baik, dan hasil jadi bentuk pipa celana pada *sarouel pants* mendapatkan *mean* 3.10 kategori baik sehingga diperlukan perbaikan untuk keseluruhan aspek. Perbaikan dilakukan dengan mengurangi 1 cm pada bagian lingkaran pinggang dan panggul, mengurangi 1 cm pada garis yoke, membentuk garis kurva pada yoke, mengurangi 2 cm pada pipa celana, dan mengurangi 2,5 cm pada pergelangan kaki. Hasil observasi *fitting* II berdasarkan perbaikan 1, untuk aspek hasil jadi pinggang dan panggul mendapatkan *mean* 4.0, hasil jadi yoke panggul mendapatkan *mean* 3.40 kategori baik, hasil jadi *gusset* mendapatkan *mean* 4.0 kategori sangat baik dan aspek hasil jadi bentuk pipa celana mendapatkan *mean* 4.0 kategori sangat baik. Perbaikan dilakukan pada aspek hasil jadi yoke panggul, dan hasil jadi *drapery* yaitu dengan membentuk garis kurva pada yoke. Hasil observasi *fitting* III berdasarkan perbaikan 2, untuk aspek hasil jadi pinggang dan panggul mendapatkan *mean* 4.0, hasil jadi yoke panggul mendapatkan *mean* 4.0, hasil jadi *drapery* mendapatkan *mean* 4.0, hasil jadi *gusset* mendapatkan *mean* 4.0, dan hasil jadi bentuk pipa celana mendapatkan *mean* 4.0 sehingga tidak diperlukan perbaikan untuk keseluruhan aspek. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu untuk pembuatan *sarouel pants* dengan metode Winifred Aldrich menggunakan bahan knit yang memiliki daya mulur, pada bagian pinggang dan panggul dikurangi 1-2 cm dari ukuran asli, pada bagian pipa celana dikurangi 1,5-2 cm dari ukuran asli, pada bagian yoke menggunakan serat memanjang, dan pada bagian *gusset* atau pesak menggunakan serat serong 45 derajat.

Kata Kunci: Perbaikan *sarouel pants*, metode Winifred Aldrich.

Abstract

Sarouel Pants are trousers adapted from the Islamic culture with hanging crotch and *drapery* on it, these trousers are becoming a trend in the Spring of 2016. This study aims to find out the results of the *Sarouel Pants* using Winifred Aldrich method with 1st fitting before correction, 2nd fitting with correction 1, and 3rd fitting with correction 2. This type of research is descriptive quantitative research that aims to find out the results of *Sarouel Pants* using Winifred Aldrich methods with fitting I, II, and III. The method used is the observation made by 30 observers using research instrument sheet in the form of a check list using Guttman scale which was then analyzed using mean and presented in a bar chart. In observation of the first fitting aspect of the results of the waist and hips get mean 3.04 with well average categories, the results of the hip yoke get mean 3.40 with well average categories, the results of the *drapery* get mean 3.4 with well average categories, the results of the *gusset* get mean 3.40 with well average categories, and the results of the pants pipeline get mean 3:10 with well average categories, therefore the are

needed correction for the overall aspect in fitting I. In second fitting based on correction 1, the result of the waist and hips get a mean 4.0 with excellent average categories, the results of hip yoke get mean 3:40 with well average categories, the results of the gusset get mean 4.0 with excellent average categories and the result of the pants pipeline get mean 4.0 with excellent average categories. On fitting II there are still needed a correction for several aspect which is the result of hip yoke and the result of. In third fitting based on correction 2, the result of the waist and hips get a mean 4.0 with excellent average categories, the results of hip yoke get mean 4.0 with excellent average categories, the results of the gusset get mean 4.0 with excellent average categories and the result of the pants pipeline get mean 4.0 with excellent average categories so no longer correction are needed for the overall aspect.

Keywords: Correction Of Sarouel Pants, Winifred Aldrich Methods.

PENDAHULUAN

Sarouel atau *sarwal trousers* terinspirasi dari model celana yang awalnya digunakan oleh bangsa India. Celana ini dikenal dengan istilah celana dhoti, menurut Calasibetta dhoti adalah celana dengan banyak kerutan di bagian pinggang dan memanjang ke bagian bawah kaki, lalu mengecil di bagian pergelangan kaki dan memiliki *drapery*. Celana dhoti lalu banyak dikembangkan baik pada desain atau konstruksi polanya hingga muncul beberapa jenis *drapery pants* yang dikenal dengan beberapa istilah, misalnya harem pants atau *sarouel pants*.

Celana ini merupakan salah satu celana yang sedang menjadi trend pada Fall 2016 yang dikeluarkan oleh beberapa rumah mode di dunia seperti Balmain dan Philip Plein (Leitch. 2016). Celana ini juga dikenal dengan istilah Saroual atau sarwal trousers (Gilweska. 2011), celana memiliki ciri khas yaitu volume di bagian pesak yang diturunkan sehingga membentuk *drapery*, dan memberikan ruang lebih pada bagian tengah celana untuk kenyamanan pemakainnya.

Pola yang digunakan untuk pembuatan *sarouel pants* ada beberapa. Salah satunya adalah pola konstruksi metode Winifred Aldrich, yaitu pola *Geometric shapes trousers model 1*. Metode ini dipilih untuk digunakan karena berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul Pengaruh jenis Konstruksi dan ketebalan kain terhadap hasil jadi *Geometric Draped Pant*, pola celana metode Winifred Aldrich memiliki keunggulan yaitu langkah-langkah pembuatannya yang cukup sederhana dan praktis (Aini. 2013). Metode ini juga memiliki kelebihan yaitu pola dasar serta pecah pola yang lebih mudah dan sederhana. Pada pola ini terdapat 2 macam pola yaitu pola celana (*main section*) dan pola *gusset* yaitu tambahan kain pada bagian pesak, yang akan membentuk *drapery* pada pesak.

Pada penelitian sebelumnya (Aini.2013) disebutkan bahwa tidak ditemukan keterkaitan antara Jenis Konstruksi kain dengan hasil jadi celana pada aspek bentuk celana. Hal ini disebabkan karena bentuk dari *Geometric Draped Pant* yang pada bagian pinggang bentuknya tidak pas, pada bagian panggul bentuknya tidak sesuai dengan bentuk panggul, bagian pesak mempunyai volume yang terlalu banyak dan letak pesaknya tidak berada di atas lutut dan ba-

gian lutut sampai pergelangan kaki bentuknya tidak semakin mengecil mengikuti bentuk kaki. Dari hasil yang didapatkan peneliti menyimpulkan bahwa hasil jadi pola *geometric shapes trousers* kurang baik, karena bentuk pola dasarnya adalah geometris yaitu persegi panjang sehingga hasil celana ini cenderung tidak akan membentuk siluet tubuh dengan baik dan memiliki kerutan yang terlalu banyak di bagian pinggang akibat penggunaan ukuran lingkaran panggul yang ditambahkan 5 cm dan pengembangan pola pada bagian pinggang yang terlalu banyak sehingga bentuk pinggang dan panggul tidak terlihat, selain itu bentuk dan letak pesak yang kurang tepat sehingga hasil jadi celana jatuhnya kurang baik

Pra eksperimen pertama dilakukan pengembangan pola *geometric shapes trousers* sesuai dengan desain, yakni dengan menghilangkan kerutan dan memperbaiki pola dasar celana sehingga lebih membentuk siluet tubuh, serta memperbaiki bagian pesak yang terlalu bervolume dengan *drapery* yang kurang teratur. Hal pertama yang dilakukan adalah menghilangkan kerutan, pada pola dasar ukuran lingkaran panggul yang ditambahkan 5 cm diganti dengan ukuran lingkaran pinggang yang ditambahkan 1 cm. Lalu peneliti mengganti kerutan dengan menggunakan yoke pas panggul. Kelebihan pada bagian pinggang akibat pengembangan tidak lagi dikerut namun dibuat menjadi lipit pipih dengan jumlah 4 buah dibawah garis yoke. Pra-eksperimen dibuat menggunakan kain wollpeach yang tidak memiliki kemuluran. Hasil dari pra-eksperimen ini adalah beberapa bagian masih belum sesuai dengan desain. Misalnya pada bagian pinggang dan panggul yang kurang pas, hasil jadi yoke yang kurang baik, *drapery* pada bagian pesak yang tidak teratur, dan pipa celana yang belum mengikuti bentuk kaki bagian bawah hingga pergelangan kaki. Dari hasil pra eksperimen tersebut peneliti mengganti bahan yang digunakan dengan bahan *knit* yang sesuai dengan penelitian sebelumnya. Pola yang digunakan pada pra eksperimen kedua tetap sama dengan pra eksperimen pertama. Pada bagian pinggang untuk menstabilkan bentuk garis pinggang, maka ditambahkan karet elastik. Pada bagian yoke peletakan pola diubah menjadi menggunakan serat memanjang, karena peletakan pola pada serat melebar membuat hasil jadi yoke kurang stabil. Pada bagian *gusset* untuk

mendapatkan *drapery* yang lebih teratur maka peletakan pola diubah dengan menggunakan serat serong atau bias *grain*. Peneliti lalu merencanakan untuk melakukan pengambilan data pertama pada Fitting I. Hasil dari pengambilan data pertama yaitu terdapat perbaikan pada keseluruhan aspek yang diteliti

Berdasarkan hasil pengambilan data pada fitting I maka peneliti merencanakan untuk meneliti mengenai perbaikan pola *Geometric shapes trousers* untuk pembuatan *sarouel pants* yang sesuai dengan desain, sehingga mendapatkan hasil pola yang tepat dengan melakukan observasi pada fitting 1, 2, dan 3 dengan judul penelitian, “**Perbaikan Sarouel Pants Metode Winifred Aldrich**”

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah hasil jadi *sarouel pants* metode Winifred Aldrich pada fitting I sebelum perbaikan. (2) Bagaimanakah hasil jadi *sarouel pants* metode Winifred Aldrich pada fitting II berdasarkan perbaikan 1? (3) Bagaimanakah hasil jadi *sarouel pants* metode Winifred Aldrich pada fitting III berdasarkan perbaikan 2?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui hasil jadi *sarouel pants* metode Winifred Aldrich pada fitting I sebelum perbaikan. (2) Mengetahui hasil jadi *sarouel pants* metode Winifred Aldrich pada fitting II berdasarkan perbaikan 1 (3) Mengetahui hasil jadi *sarouel pants* metode Winifred Aldrich pada fitting III berdasarkan perbaikan 2.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang telah disebutkan, dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto 2010: 3)

Waktu penelitian, dilaksanakan sejak bulan Agustus 2016-Januari 2017. Tempat penelitian, yaitu jurusan PKK, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

Definisi operasional di dalam penelitian ini adalah, yang pertama perbaikan sarouel pants yaitu memperbaiki hasil jadi sarouel pants menjadi baik, yang kedua sarouel pants yaitu celana yang diadaptasi dari budaya islam dengan pesak yang menggantung dan membentuk drapery, yang ketiga pola metode Winifred Aldrich yaitu metode pola yang dibuat oleh Dr. Winifred Aldrich seorang profesor di bidang *Clothing Technology*

Desain penelitian adalah suatu rancangan yang dibuat untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dalam penyimpulan data. Adapun desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *one shot case study* sebagai berikut.



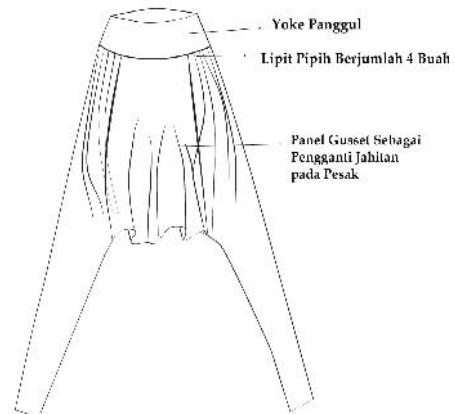
Strategi penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang menjawab permasalahan. Dalam penelitian ini menggunakan strategi pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Menentukan desain



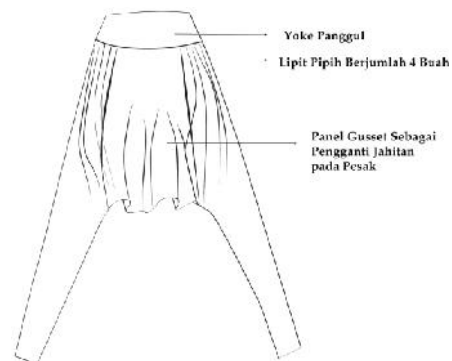
Gambar 1. Desain *Sarouel pants*

Membuat Analisis Desain Produksi I Bagian Depan



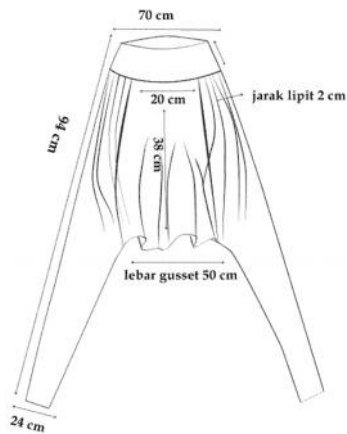
Gambar 2. Desain produksi 1

Membuat analisis desain produksi I bagian belakang



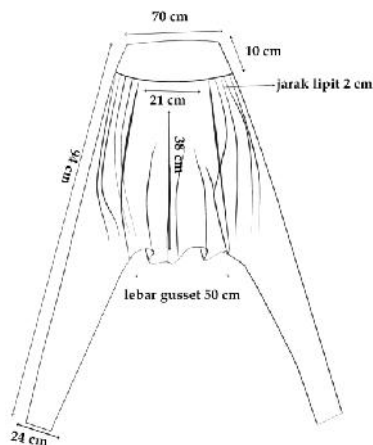
Gambar 3. Desain produksi 1

1. Membuat analisis desain produksi II bagian depan



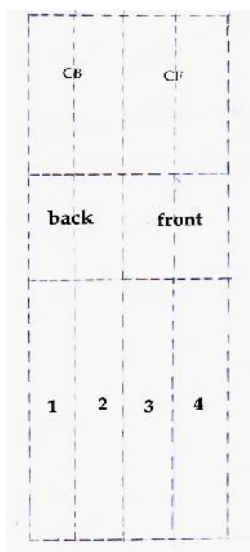
Gambar 4. Desain produksi 2

2. Membuat analisis desain produksi II bagian belakang



Gambar 5. Desain produksi 2

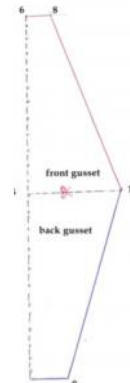
3. Membuat pola dasar sarouel pants



Gambar 6. Pola Dasar

Pola dasar dibuat dengan menggunakan ukuran standart M (Medium) metode Winifred Aldrich, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat pola dasar persegi panjang, dengan ukuran panjang= panjang celana dan lebar= $\frac{1}{2}$ lingkaran pinggang+1.
2. Dilanjutkan dengan membuat garis bantu dengan panjang 30 cm dari bagian pinggang
3. Membuat garis batas pesak sesuai dengan panjang pesak yang diinginkan
4. Pola dibagi menjadi 2 yaitu bagian depan (*front*) dan belakang (*back*)

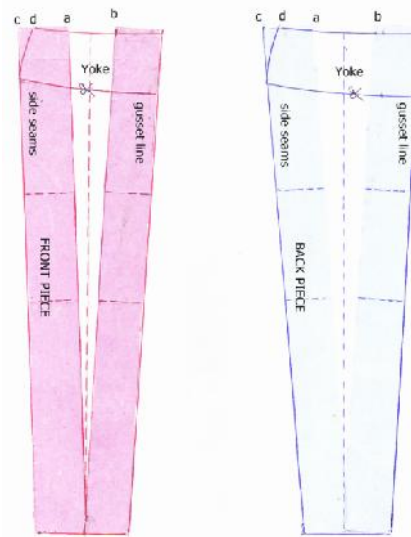


Gambar 7. Pola Dasar Gusset

Langkah-langkah pembuatan pola dasar *gusset*

- 1) Dimulai dengan sebuah titik yang diberi tanda titik 5
- 2) Membuat keatas, kebawah dan ke samping dari titik 5
- 3) Membuat garis dengan ukuran $5-6 = \frac{1}{2} \times \text{Panjang gusset}$; $5-7 = 5-6$; $6-8 = 6$ cm ; $7-9 = 10$ cm ; $5-10 = \text{lebar gusset}$

Menggabungkan keseluruhan garis secara keseluruhan sehingga membentuk pola gusset



Gambar 8. Pengembangan Pecah Pola Sarouel Pants

Pengembangan dilakukan sesuai dengan desain yaitu menggantikan kerutan di pinggang menggunakan yoke pas panggul dan lipit pipih, dengan langkah-langkah sebagai berikut

- 1) Membagi menjadi 2 untuk bagian depan dan belakang, bagian belakang lebih besar 1 cm.
- 2) Menggantung pola celana di garis tengah untuk melakukan pecah pola. Pecah pola di bagian lingkaran pinggang belakang 10 cm dan di bagian depan 11 cm, pecah pola dibagian belakang lebih banyak dibandingkan pola bagian depan

Keterangan Pola

Depan

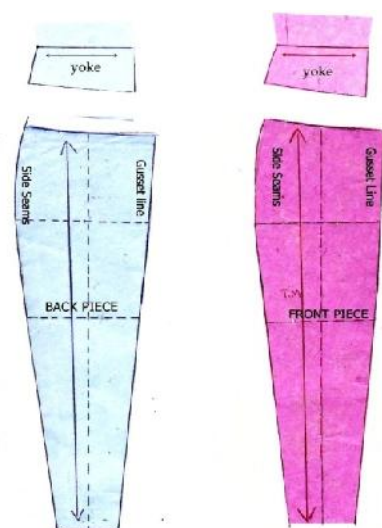
a-b = 10 cm

c-d = 2,5 cm

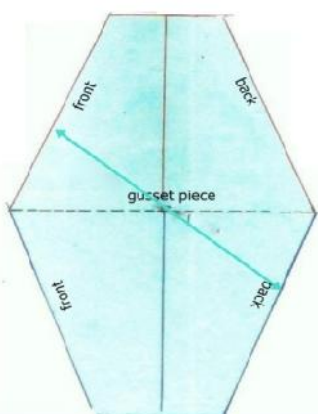
Belakang

a-b = 11 cm

c-d = 2,5 cm



Gambar 9. hasil Jadi Pola Sarouel Pants



Gambar 10. Hasil Jadi Pola Gusset

4. Membuat sarouel pants
5. Peletakkan pola
6. Menjahit Sarouel Pants
7. Melakukan fitting
Fitting dilakukan sebanyak 3 kali untuk mendapatkan hasil analisa data perbaikan sarouel pants

8. Melakukan pengumpulan data
9. Melakukan analisis data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi objek yang diteliti. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati hasil jadi sarouel pants dan perbaikannya pada fitting I, II, dan III. Observasi dilakukan oleh 30 observer yaitu 5 dosen Tata Busana dan 25 mahasiswa Tata Busana yang telah menempuh mata kuliah konstruksi pola serta manajemen busana wanita.

Di dalam penelitian ini digunakan lembar observasi dalam bentuk *check list* atau daftar centang dengan menggunakan skala guttman model ya dan tidak, model skala ini digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas (Siregar, 2013:29)

Lembar observasi divalidasi menggunakan validasi isi dan validasi konstruk. Validasi isi yaitu validasi yang berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur (Siregar 2013) validasi isi dilakukan oleh 4 validator Dosen ahli yang berpengalaman di bidang konstruksi pola. Validasi konstruk adalah validasi yang berkaitan dengan tingkatan dimana skala dapat mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang telah diukur (Sarwono 2006: 100)

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan perbaikan menggunakan rata rata (*mean*). Menurut (Arikunto, 2010: 285) Data penelitian kuantitatif dari jawaban observer dijumlahkan kemudia dibandingkan dengan jumlah banyaknya observer untuk dibuat rata-rata sehingga diperoleh mean dari hasil jadi Sarouel Pants metode Winifred Aldrich dengan rumus sebagai berikut,

$$X =$$

Keterangan :

- X = Rata-rata setiap aspek
- = Skor total semua observer
- = Banyaknya Observer

(Sumber: Sudjana, 2005: 67)

Perbaikan tiap indikator aspek dilakukan apabila setiap indikator aspek belum memenuhi 100%, dengan rumus sebagai berikut:

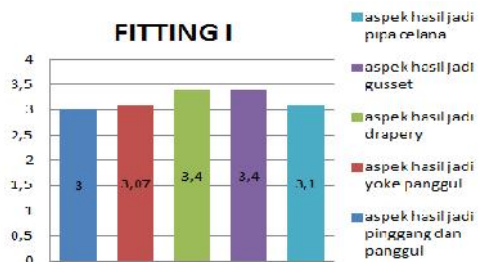
$$P = X 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase jawaban responden untuk setiap indikator aspek
- F = Frekuensi jawaban responden
- N = Jumlah responden

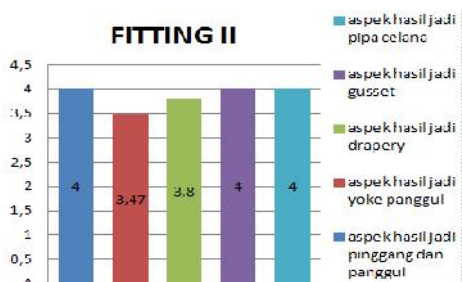
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian



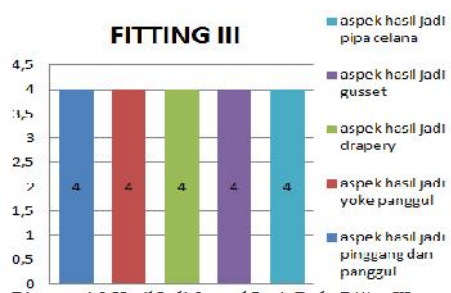
Gambar 11. Diagram Aspek Hasil Jadi Sarouel Pants Pada Fitting I

Hasil observasi *fitting I* aspek hasil jadi pinggang dan panggul mendapatkan *mean* 3.04 kategori baik, hasil jadi yoke panggul mendapatkan *mean* 3.40 kategori baik, hasil jadi *drapery* mendapatkan *mean* 3.4 kategori baik, hasil jadi *gusset* mendapatkan *mean* 3.40 kategori baik, dan hasil jadi bentuk pipa celana pada *sarouel pants* mendapatkan *mean* 3.10 kategori baik sehingga diperlukan perbaikan untuk keseluruhan aspek.



Gambar 12. Diagram Aspek Hasil Jadi Sarouel Pants Pada Fitting II

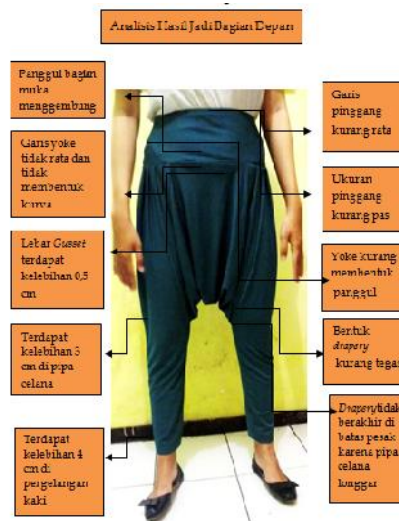
Hasil observasi *fitting II* berdasarkan perbaikan 1, untuk aspek hasil jadi pinggang dan panggul mendapatkan *mean* 4.0, hasil jadi yoke panggul mendapatkan *mean* 3.40 kategori baik, hasil jadi *gusset* mendapatkan *mean* 4.0 kategori sangat baik dan aspek hasil jadi bentuk pipa celana mendapatkan *mean* 4.0 kategori sangat baik. Perbaikan dilakukan pada aspek hasil jadi yoke panggul, dan hasil jadi *drapery*.



Gambar 13. Diagram Aspek Hasil Jadi Sarouel Pants Pada Fitting III

Hasil observasi *fitting III* berdasarkan perbaikan 2, untuk aspek hasil jadi pinggang dan panggul mendapatkan *mean* 4.0, hasil jadi yoke panggul mendapatkan *mean* 4.0, hasil jadi *drapery* mendapatkan *mean* 4.0, hasil jadi *gusset* mendapatkan *mean* 4.0, dan hasil jadi bentuk pipa celana mendapatkan *mean* 4.0 sehingga tidak diperlukan perbaikan untuk keseluruhan aspek.

Dari hasil pengambilan data pada Fitting I,II dan III maka mendapatkan hasil analisis perbaikan sarouel pants sebagai berikut



Gambar 14. Hasil Analisis Perbaikan Pada Fitting I Bagian Depan



Gambar 15. Hasil Analisis Perbaikan Pada Fitting I Bagian Belakang

Berdasarkan hasil analisis perbaikan pada fitting I, maka dilakukan perbaikan pada aspek hasil jadi pinggang dan panggul dengan mengurangi 1 cm pada bagian lingkaran pinggang dan panggul, pada aspek hasil jadi yoke panggul mengurangi 1 cm pada garis yoke dan membentuk garis kurva pada yoke. Pada hasil jadi *drapery* dengan memperbaiki arah jatuhnya

lipit pipih. Pada hasil jadi gusset dengan memperbaiki peletakan pola dengan arah serat serong dan pada hasil jadi pipa celana dengan mengurangi 2 cm pada pipa celana, dan mengurangi 2,5 cm pada pergelangan kaki.

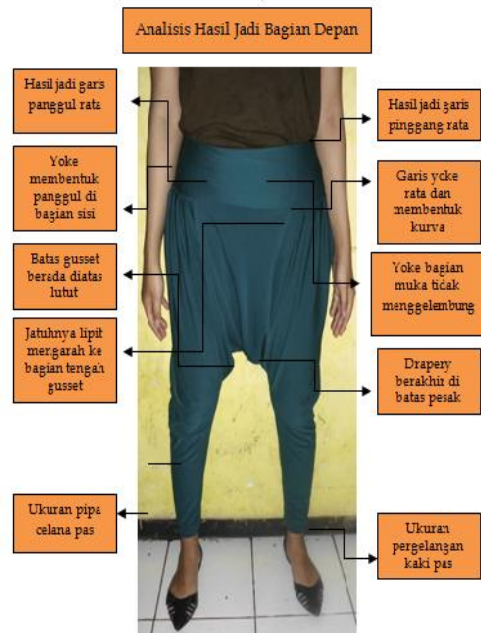


Gambar 16. Hasil Analisis Perbaikan Pada Fitting II Bagian Depan

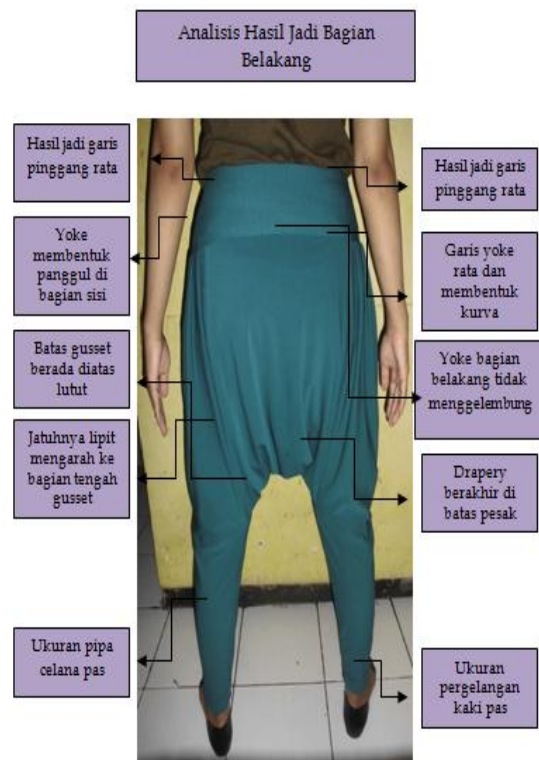


Gambar 17. Hasil Analisis Perbaikan Pada Fitting II Bagian Belakang

Berdasarkan hasil analisis perbaikan pada fitting II, maka dilakukan perbaikan pada aspek hasil jadi yoke panggul dengan memperbaiki bentuk kurva pada garis panggul. Perbaikan pada hasil jadi drapery dilakukan dengan memperbaiki arah serat pada peletakan pola.



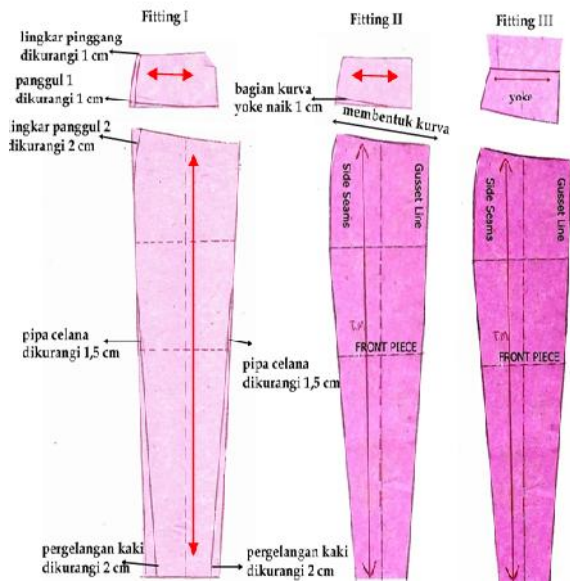
Gambar 18. Hasil Analisis Perbaikan Pada Fitting III Bagian Depan



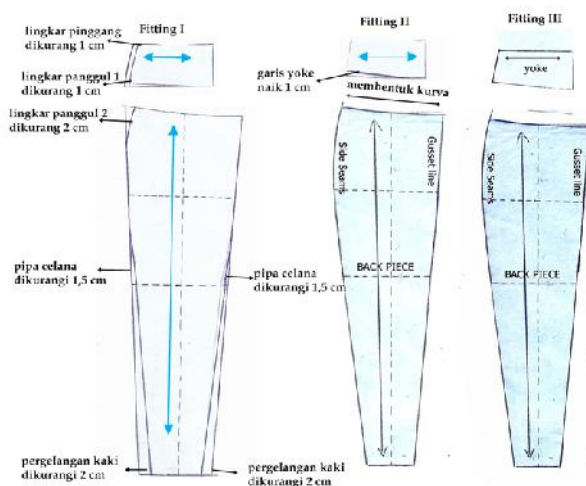
Gambar 19. Hasil Analisis Perbaikan Pada Fitting III Bagian Belakang

Berdasarkan hasil analisis perbaikan pada fitting III, maka tidak dilakukan perbaikan untuk keseluruhan aspek karena telah mencapai kategori sangat baik.

Perbaikan pola dilakukan berdasarkan analisa perbaikan pada fitting I,II, dan III masing-masing pada bagian depan dan belakang sebagai berikut,



Gambar 20. Perbaikan Pola Bagian Depan



Gambar 21 Perbaikan Pola Bagian Belakang

Pada *Fitting I* terdapat beberapa perbaikan pada pola *main section* yang selanjutnya akan dilakukan pengambilan data di *Fitting II*. Pada pola *main section* bagian belakang dan depan perbaikan dilakukan pada aspek hasil jadi pinggang dan panggul, dengan mengurangi ukuran pinggang sebanyak 1 cm pada garis pinggang dan 2 cm pada garis panggul. Perbaikan selanjutnya adalah pada aspek hasil jadi *yoke* panggul, dengan mengurangi ukuran sebanyak 1 cm pada sisi *yoke* dan mengurangi 1 cm pada bagian garis *yoke* bagian bawah. Pada aspek hasil jadi pipa celana, perbaikan dilakukan dengan mengurangi bagian pipa celana sebanyak 1,5 cm. Perbaikan dilakukan pula pada ukuran pergelangan kaki dengan mengurangi sebanyak 2 cm masing-masing di sisi kanan dan kiri.

Pada *fitting II* perbaikan untuk pola *main section* hanya terdapat pada aspek hasil jadi *yoke* panggul.

Perbaikan dilakukan dengan mengurangi panjang bagian bawah *yoke* sebesar 1 cm lalu membentuk garis kurva untuk mendapatkan hasil garis *yoke* yang baik, lalu membentuk kembali bagian sisi panggul pada pola *yoke* baik untuk bagian depan maupun bagian belakang pola.

Pada *fitting III* seluruh aspek telah mendapatkan kategori sangat baik, sehingga tidak dilakukan perbaikan pola *main section* untuk keseluruhan aspek

B. Pembahasan

Pembahasan hasil jadi sarouel pants metode winifred aldrich berdasarkan hasil analisa data pada *fitting I, II, dan III* sesuai dengan 5 aspek yang diteliti yaitu, hasil jadi pada bagian pinggang dan panggul, hasil jadi *yoke* panggul, hasil jadi drapery, hasil jadi gusset, dan hasil jadi pipa celana dengan pembahasan sebagai berikut:

a. Hasil Jadi *Sarouel Pants* Pada *Fitting I*

Pada *fitting I* aspek hasil jadi sarouel pants pada bagian pinggang dan panggul mendapatkan mean 3,0 dengan rata-rata baik. Maka perbaikan dilakukan pada aspek ini dengan mengurangi masing-masing 1 cm di bagian sisi. Lalu perbaikan dilakukan pada kerataan garis pinggang dengan menstabilkan letak elastik dibagian pinggang. Pada bagian panggul perbaikan dilakukan karena hasil jadi tidak pas dengan garis panggul dan menggelembung di bagian belakang maka perbaikan dilakukan dengan mengurangi sisi sebanyak 2 cm. Karena hal ini tidak sesuai dengan teori yang diacu yaitu hasil jadi pinggang yaitu pas suai (*fits*) harus terpasang datar pada perut di bagian depan serta rata di bagian belakang (Hollen dan Jane 1998:140) dan kriteria hasil jadi panggul yaitu rata serta datar pada bagian belakang dan depan (Hollen dan Jane 1998:140).

Pada aspek hasil jadi *yoke* panggul mendapatkan mean 3,07 yang termasuk di dalam kategori baik sehingga dilakukan perbaikan pada aspek ini pada kerataan garis *yoke* panggul dengan membentuk kembali bagian garis *yoke*, lalu pada bentuk *yoke* di bagian sisi dilakukan perbaikan dengan mengurangi 1 cm di masing-masing sisi kanan dan kiri. Perbaikan pada hasil jadi lipit dilakukan dengan memperbaiki jarak dan hasil jatuhnya lipit. Pada aspek ini dilakukan perbaikan karena belum sesuai dengan teori yang diacu yaitu hasil jadi *yoke* menurut teori (Poespo, 2010: 325) *yoke* dapat juga menjadi ban pinggang yang melebihi ukuran dari sebuah rok (*skirt*), melengkung (*kurva*) ke bawah, pada mana sisi dari rok (*skirt*)-nya menggantung.

Pada aspek hasil jadi drapery mendapatkan mean 3,4 yang termasuk dalam kategori baik maka dilakukan perbaikan yaitu dengan memperbaiki peletakkan pola gusset yang menggunakan serat serong untuk menghasilkan drapery yang baik. Perbaikan dilakukan pada aspek ini karena sesuai dengan teori kriteria hasil jadi hasil jadi *drapery* yang baik

Aldrich (2006:26) "*Drape is the ability of fabric to hang in soft folds and to fit around a figure particularly in movement, without creating angular distorted creases and buckles*"

Yaitu, *drape* adalah kemampuan suatu bahan atau kain untuk memiliki efek jatuh kain dengan lipatan yang lembut dan jatuhnya pas di sekeliling tubuh tanpa membuat efek lipatan yang terlihat tertarik dan mengembang. Kriteria hasil jadi *drapery* yang baik adalah memiliki kemampuan untuk memiliki efek jatuh kain yang baik dengan lipatan yang lembut ketika digunakan.

Pada aspek hasil jadi *gusset* mendapatkan mean 3,4 yang termasuk kategori baik sehingga dilakukan perbaikan yaitu pada lebar *gusset* di bagian pinggang dan efek *drape* pada *gusset* dengan memperhatikan arah serat saat peletakan pola. Perbaikan dilakukan pada aspek ini karena sesuai dengan teori *Gusset are sewing term for diamond shaped piece to permit greater movement* (Calasibetta, 2003: 255)

Yaitu, *gusset* adalah istilah dari kain serong yang dipotong menyerupai bentuk *diamond* atau berlian yang dijahitkan pada suatu bagian busana untuk memperluas gerak pemakainya. Gilweska mengungkapkan bahwa untuk membuat sarval atau sarouel trousers bagian pesak dipotong pada arah serat serong atau bias grain untuk mendapatkan hasil *drapery* yang baik. Sesuai dengan teori tersebut kriteria hasil *gusset* yang baik adalah sesuai dengan fungsinya yaitu untuk memperlebar suatu bagian pada busana dalam hal ini bagian pesak, dan menggunakan arah serat serong atau *bias grain* untuk mendapatkan hasil *drape* yang baik di bagian pesak.

Pada aspek hasil jadi bentuk pipa celana mendapatkan mean 3,1 yang termasuk dalam kategori baik sehingga dilakukan perbaikan, perbaikan dilakukan pada bagian pipa celana dengan mengurangi 1,5 di masing-masing sisi kanan dan kiri. Lalu pada bagian pergelangan kaki dengan mengurangi 2 cm masing-masing di bagian sisi kanan dan kiri. Perbaikan dilakukan pada aspek ini karena sesuai dengan teori, yaitu *Sarouel Pants* merupakan celana dengan bentuk yang mengecil di pergelangan kaki (Poespo, 2000: 54). *Sarouel* atau *zouaves trousers* adalah celana yang memiliki bagian pinggang dan panggul yang lebar, pesak yang diturunkan, dan mengecil dan pas di bagian lingkaran kaki (Cumming dan Cunningham, 2010: 153). Menurut beberapa pendapat tersebut maka kriteria hasil jadi pipa celana yang baik adalah memiliki bentuk yang pas dan mengecil serta pas dibagian lingkaran kaki.

b. Hasil Jadi *Sarouel Pants* Pada Fitting II

Pada fitting II aspek hasil jadi sarouel pants pada bagian pinggang dan panggul mendapatkan mean 4,0 dengan rata-rata sangat baik. Maka tidak dilakukan perbaikan dilakukan pada aspek ini karena telah sesuai dengan teori yang diacu yaitu hasil jadi pinggang yaitu pas suai (*fits*) harus terpasang datar pada perut di bagian depan serta rata di bagian belakang (Hollen dan Jane 1998:140) dan kriteria hasil jadi

panggul yaitu rata serta datar pada bagian belakang dan depan (Hollen dan Jane, 1998: 140).

Pada aspek hasil jadi yoke panggul mendapatkan mean 3,47 yang termasuk di dalam kategori baik sehingga dilakukan perbaikan pada aspek ini pada kerataan garis yoke panggul dengan membentuk kembali bagian garis yoke. Pada aspek ini dilakukan perbaikan karena belum sesuai dengan teori yang diacu yaitu hasil jadi *yoke* menurut teori (Poespo, 2010 : 325) *yoke* dapat juga menjadi ban pinggang yang melebihi ukuran dari sebuah rok (skirt), melengkung (kurva) ke bawah, pada mana sisi dari rok (skirt)-nya menggantung.

Pada aspek hasil jadi *drapery* mendapatkan mean 3,8 yang termasuk dalam kategori baik maka dilakukan perbaikan yaitu dengan memperbaiki peletakan pola *gusset* yang menggunakan serat serong untuk menghasilkan *drapery* yang baik. Perbaikan dilakukan pada aspek ini karena sesuai dengan teori kriteria hasil jadi hasil jadi *drapery* yang baik

Aldrich (2006:26) "*Drape is the ability of fabric to hang in soft folds and to fit around a figure particularly in movement, without creating angular distorted creases and buckles*"

Yaitu, *drape* adalah kemampuan suatu bahan atau kain untuk memiliki efek jatuh kain dengan lipatan yang lembut dan jatuhnya pas di sekeliling tubuh tanpa membuat efek lipatan yang terlihat tertarik dan mengembang. Kriteria hasil jadi *drapery* yang baik adalah memiliki kemampuan untuk memiliki efek jatuh kain yang baik dengan lipatan yang lembut ketika digunakan.

Pada aspek hasil jadi *gusset* mendapatkan mean 4,0 yang termasuk kategori sangat baik sehingga tidak dilakukan perbaikan pada aspek ini karena telah sesuai dengan teori

Gusset are sewing term for diamond shaped piece to permit greater movement (Calasibetta, 2003: 255)

Yaitu, *gusset* adalah istilah dari kain serong yang dipotong menyerupai bentuk *diamond* atau berlian yang dijahitkan pada suatu bagian busana untuk memperluas gerak pemakainya. Gilweska mengungkapkan bahwa untuk membuat sarval atau sarouel trousers bagian pesak dipotong pada arah serat serong atau bias grain untuk mendapatkan hasil *drapery* yang baik. Sesuai dengan teori tersebut kriteria hasil *gusset* yang baik adalah sesuai dengan fungsinya yaitu untuk memperlebar suatu bagian pada busana dalam hal ini bagian pesak, dan menggunakan arah serat serong atau *bias grain* untuk mendapatkan hasil *drape* yang baik di bagian pesak.

Pada aspek hasil jadi bentuk pipa celana mendapatkan mean 4,0 yang termasuk dalam kategori sangat baik sehingga tidak dilakukan perbaikan pada aspek ini karena telah sesuai dengan teori, yaitu *Sarouel Pants* merupakan celana dengan bentuk yang mengecil di pergelangan kaki (Poespo, 2000: 54). *Sarouel* atau *zouaves trousers* adalah celana yang memiliki bagian pinggang dan panggul yang

lebar, pesak yang diturunkan, dan mengecil dan pas di bagian lingkaran kaki (Cumming dan Cunnington, 2010: 153). Menurut beberapa pendapat tersebut maka kriteria hasil jadi pipa celana yang baik adalah memiliki bentuk yang pas dan mengecil serta pas di bagian lingkaran kaki.

c. Hasil Jadi *Sarouel Pants* Pada Fitting III

Pada fitting II aspek hasil jadi sarouel pants pada bagian pinggang dan panggul mendapatkan mean 4,0 dengan rata-rata sangat baik. Maka tidak dilakukan perbaikan dilakukan pada aspek ini karena telah sesuai dengan teori yang diacu yaitu hasil jadi pinggang yaitu pas suai (*fits*) harus terpasang datar pada perut di bagian depan serta rata di bagian belakang (Hollen dan Jane 1998:140) dan kriteria hasil jadi panggul yaitu rata serta datar pada bagian belakang dan depan (Hollen dan Jane 1998:140). Pada aspek hasil jadi yoke panggul mendapatkan mean 4,0 yang termasuk di dalam kategori sangat baik sehingga tidak dilakukan perbaikan pada aspek ini karena telah sesuai dengan teori yang diacu yaitu hasil jadi *yoke* menurut teori (Poespo, 2010 : 325) *yoke* dapat juga menjadi ban pinggang yang melebihi ukuran dari sebuah rok (skirt), melengkung (kurva) ke bawah, pada mana sisi dari rok (skirt)-nya menggantung.

Pada aspek hasil jadi drapery mendapatkan mean 4,0 yang termasuk dalam kategori sangat baik maka tidak dilakukan perbaikan karena telah sesuai dengan teori kriteria hasil jadi hasil jadi *drapery* yang baik.

Aldrich (2006:26) "*Drape is the ability of fabric to hang in soft folds and to fit around a figure particularly in movement, without creating angular distorted creases and buckles*"

Yaitu, *drape* adalah kemampuan suatu bahan atau kain untuk memiliki efek jatuh kain dengan lipatan yang lembut dan jatuhnya pas di sekeliling tubuh tanpa membuat efek lipatan yang terlihat tertarik dan mengembang. Kriteria hasil jadi *drapery* yang baik adalah memiliki kemampuan untuk memiliki efek jatuh kain yang baik dengan lipatan yang lembut ketika digunakan.

Pada aspek hasil jadi gusset mendapatkan mean 4,0 yang termasuk kategori sangat baik sehingga tidak dilakukan perbaikan pada aspek ini karena telah sesuai dengan teori

Gusset are sewing term for diamond shaped piece to permit greater movement (Calasibetta, 2003: 255)

Yaitu, *gusset* adalah istilah dari kain serong yang dipotong menyerupai bentuk *diamond* atau berlian yang dijahitkan pada suatu bagian busana untuk memperluas gerak pemakainya. Gilweska mengungkapkan bahwa untuk membuat sarouel atau *sarouel trousers* bagian pesak dipotong pada arah serat serong atau *bias grain* untuk mendapatkan hasil *drapery* yang baik. Sesuai dengan teori tersebut kriteria hasil jadi *gusset* yang baik adalah sesuai dengan fungsinya yaitu untuk memperlebar suatu bagian pada busana dalam hal ini bagian pesak, dan menggunakan

arah serat serong atau *bias grain* untuk mendapatkan hasil drape yang baik di bagian pesak.

Pada aspek hasil jadi bentuk pipa celana mendapatkan mean 4,0 yang termasuk dalam kategori sangat baik sehingga tidak dilakukan perbaikan pada aspek ini karena telah sesuai dengan teori, yaitu *Sarouel Pants* merupakan celana dengan bentuk yang mengecil di pergelangan kaki (Poespo, 2000: 54). *Sarouel* atau *zouaves trousers* adalah celana yang memiliki bagian pinggang dan panggul yang lebar, pesak yang diturunkan, dan mengecil dan pas di bagian lingkaran kaki (Cumming dan Cunnington, 2010: 153). Menurut beberapa pendapat tersebut maka kriteria hasil jadi pipa celana yang baik adalah memiliki bentuk yang pas dan mengecil serta pas di bagian lingkaran kaki

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil perbaikan sarouel pants metode Winifred Aldrich maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil Jadi *Sarouel pants* Metode Winifred Aldrich Pada *Fitting I* Sebelum Perbaikan.

Hasil jadi *sarouel pants* metode Winifred Aldrich pada aspek hasil jadi bagian pinggang dan panggul mendapatkan *mean* 3.04 dengan kategori baik sehingga mendapatkan perbaikan karena belum sesuai dengan kriteria hasil jadi yang baik yaitu pas dibagian garis pinggang dan panggul. Pada aspek hasil jadi yoke panggul mendapatkan *mean* 3.40 dengan kategori baik sehingga mendapatkan perbaikan karena belum sesuai dengan kriteria hasil jadi yang baik yaitu garis yoke membentuk bagian panggul dengan baik. Pada aspek hasil jadi *drapery* mendapatkan *mean* 3.40 dengan kategori baik sehingga mendapatkan perbaikan karena belum sesuai dengan hasil jadi yang baik pada bagian *drapery* yaitu *drapery* memiliki efek jatuh kain yang baik dengan lipatan yang lembut ketika digunakan.

Pada hasil jadi *gusset* mendapatkan *mean* 3.40 dengan kategori baik sehingga mendapatkan perbaikan karena belum sesuai dengan kriteria hasil jadi *gusset* yang baik yaitu memperlebar suatu bagian busana dan menggunakan serat serong untuk mendapatkan hasil *drape* yang baik di bagian pesak. Pada aspek hasil jadi bentuk pipa celana mendapatkan *mean* 3.10 dengan kategori baik sehingga mendapatkan perbaikan karena belum sesuai dengan kriteria hasil jadi yang baik yaitu memiliki bentuk yang pas dan mengecil di bagian lingkaran kaki. Pada *fitting I* seluruh aspek mendapatkan kategori baik sehingga dilakukan perbaikan I pada seluruh aspek.

2. Hasil Jadi *Sarouel pants* Metode Winifred Aldrich Pada *Fitting II* Berdasarkan Perbaikan I

Hasil jadi *sarouel pants* metode Winifred Aldrich berdasarkan perbaikan I pada aspek hasil jadi bagian pinggang dan panggul mendapat-

kan *mean* 4.0 dengan kategori sangat baik sehingga tidak dilakukan perbaikan pada aspek ini karena telah sesuai dengan kriteria hasil jadi yang baik. Pada aspek hasil jadi yoke mendapatkan nilai *mean* 3.40 dengan kategori baik sehingga mendapatkan perbaikan karena belum sesuai dengan kriteria hasil jadi yang baik yaitu garis yoke membentuk bagian panggul dengan baik. Pada aspek hasil jadi *drapery* mendapatkan *mean* 3.8 dengan kategori baik sehingga mendapatkan perbaikan karena belum sesuai dengan kriteria hasil jadi yang baik yaitu *drapery* memiliki efek jatuh kain yang baik dengan lipatan yang lembut ketika digunakan.

Pada aspek hasil jadi *gusset* mendapatkan *mean* 4.0 dengan kategori sangat baik sehingga tidak dilakukan perbaikan pada aspek ini karena telah sesuai dengan kriteria hasil jadi yang baik. Pada aspek hasil jadi celana mendapatkan *mean* 4.0 dengan kategori sangat baik sehingga tidak dilakukan perbaikan pada aspek ini karena telah sesuai dengan kriteria hasil jadi yang baik. Pada *fitting* II berdasarkan perbaikan 1 pada aspek hasil jadi yoke dan *drapery* mendapatkan kategori baik sehingga dilakukan perbaikan 2 pada aspek tersebut di *fitting* III

3. Hasil Jadi *Sarouel pants* Metode Winifred Aldrich Pada *Fitting* III Berdasarkan Perbaikan 2

Hasil jadi *sarouel pants* metode Winifred Aldrich berdasarkan perbaikan I pada aspek hasil jadi bagian pinggang dan panggul mendapatkan *mean* 4.0 dengan kategori sangat baik sehingga tidak dilakukan perbaikan pada aspek ini karena telah sesuai dengan kriteria hasil jadi yang baik yaitu pas dibagian garis pinggang dan panggul. Pada aspek hasil jadi yoke mendapatkan nilai *mean* 3.40 dengan kategori baik sehingga mendapatkan *mean* 4.0 dengan kategori sangat baik sehingga tidak dilakukan perbaikan pada aspek ini karena telah sesuai dengan kriteria hasil jadi yang baik yaitu garis yoke membentuk bagian panggul dengan baik. Pada aspek hasil jadi *drapery* mendapatkan *mean* 4.0 dengan kategori sangat baik sehingga tidak dilakukan perbaikan pada aspek ini karena telah sesuai dengan kriteria hasil jadi yang baik yaitu *drapery* memiliki efek jatuh kain yang baik dengan lipatan yang lembut ketika digunakan.

Pada aspek hasil jadi *gusset* mendapatkan *mean* 4.0 dengan kategori sangat baik sehingga tidak dilakukan perbaikan pada aspek ini karena telah sesuai dengan kriteria hasil jadi yang baik yaitu memperlebar suatu bagian busana dan menggunakan serat serong untuk mendapatkan hasil *drape* yang baik di bagian pesak. Pada aspek hasil jadi bentuk pipa celana mendapatkan *mean* 4.0 dengan kategori sangat baik sehingga tidak dilakukan perbaikan pada aspek ini karena telah sesuai dengan kriteria hasil jadi yang baik yaitu memiliki bentuk yang pas dan mengecil di

bagian lingkaran kaki. Pada *fitting* III berdasarkan perbaikan 2 pada seluruh aspek mendapatkan kategori sangat baik sehingga tidak dilakukan perbaikan untuk keseluruhan aspek.

Saran

Didalam pembuatan *sarouel pants* dengan menggunakan bahan *knit* yang memiliki kemuluran untuk ukuran pinggang dan panggul sebaiknya dikurangi 1 cm dari ukuran asli. Sedangkan untuk bagian pergelangan kaki dikurangi 1,5 cm-2 cm dari ukuran asli untuk menghindari kelonggaran. Dalam peletakan pola pada bagian *yoke* hendaknya menggunakan serat memanjang untuk menghindari kemuluran pada kain yang akan menambah ukuran pada lingkaran pinggang dan panggul. Peletakan pola pada bagian pesak/*gusset* hendaknya menggunakan serat serong untuk mendapatkan hasil *drapery* yang baik. Untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan bahan lain yang tidak memiliki daya mulur atau *stretch*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur Aini. 2013. "Pengaruh Jenis Konstruksi Kain dan Ketebalan Kain terhadap Hasil Jadi *Geometric Draped Pants*". *Jurnal Tata Busana Universitas Negeri Surabaya* .Vol. 2 (2)
- Aldrich, Winifred dan James Aldrich. 2007. *Fabric, Form and Flat Pattern Cutting* . United Kingdom: Blackwell Science Ltd
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Calasibetta, Charlote. Tortora, Phyliss G. Ablng, Bina. 2013 *The Fairchild's Dictionary Of Fashion*. New York: Fairchild Publications
- Cumming, V. Cunnington, C. W. Cunnington, P. E. (2010). *The Dictionary of Fashion History*. Oxford,UK: Berg Publishers
- Leitch, Luke. (2016). Fall 2016 *Menswear*: Phillipp Plein. (Online). (www.vogue.com), diakses pada 01 Juni 2016)
- Poespo, Goet. 2007. *Aneka Celana (Pants)*. Jogjakarta: Kanisius
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.